

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Jasmani dari dulu terus mengalami perkembangan mengikuti zamanya. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam kurikulum sekolah dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik siswa. Menurut Pedia dalam (Syafei et al., 2021, p. 436) Pendidikan jasmani dilakukan melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, Kesehatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia. Namun, belakangan ini, terdapat indikasi bahwa motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani mengalami penurunan.

Motivasi merupakan aspek krusial dalam pendidikan jasmani, karena secara langsung mempengaruhi partisipasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar berperan penting terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam konteks pendidikan jasmani, motivasi mencakup motivasi intrinsik, seperti kesenangan dan minat terhadap aktivitas fisik, serta motivasi ekstrinsik yang didorong oleh faktor-faktor eksternal seperti pujian, penghargaan, atau tekanan sosial. Hakikat motivasi itu sendiri merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hidayati et al., 2022, p. 1154). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan motivasi ini untuk merancang strategi intervensi yang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat kompleks dan melibatkan banyak hal. Salah satu faktor utama adalah faktor individu, seperti persepsi diri terhadap kompetensi fisik. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri juga berkontribusi pada penurunan motivasi. Bahwa siswa yang mengalami kecemasan tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Selain faktor individu, faktor

sosial juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi siswa. Lingkungan teman sebaya yang baik tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa dengan baik juga (Hidayati et al., 2022, p. 1157). Dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa dalam pendidikan jasmani. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh teman-temannya lebih cenderung terlibat dalam aktivitas fisik. Interaksi positif dengan guru pendidikan jasmani juga merupakan faktor penting.

Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan dorongan, dan menghargai usaha siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Sebaliknya, pendekatan mengajar yang otoriter atau kurang mendukung dapat menurunkan motivasi siswa. Faktor lingkungan seperti ketersediaan fasilitas olahraga dan kondisi fisik sekolah juga sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani. lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan penguatan positif kepada siswa, serta mengatur waktu dan sumber daya dengan efektif (Maisaroh & Wathon, 2018, p, 67). kualitas fasilitas fisik dan lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam pendidikan jasmani.

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pendidikan jasmani, kesenjangan penelitian masih ada terkait bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain dalam mempengaruhi motivasi siswa. Diantaranya, bagaimana faktor individu seperti persepsi diri terhadap kompetensi fisik dapat diperkuat atau dilemahkan oleh faktor sosial seperti dukungan teman sebaya atau kualitas interaksi dengan guru. Interaksi antara faktor-faktor ini bersifat kompleks dan sering kali memerlukan pendekatan analisis yang lebih mendalam untuk memahami kontribusi masing-masing faktor terhadap penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuannya yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu (Said, 2021, p. 10).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan FKIP EDU di SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikasi, seperti kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan, sikap pasif saat menerima instruksi dari guru, keterlambatan dalam memulai aktivitas, serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang menunjukkan ketidaktertarikan atau kebosanan. Namun, demikian faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut masih belum ditemukan secara jelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk melakukan pengkajian lebih jauh melalui penelitian kualitatif yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta untuk memahami interaksi antara faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani dan, pada gilirannya, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung untuk meningkatkan motivasi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana eksplorasi faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 10 Kota Tasikmalaya”?

1.3 Definisi Operasional

Menurut Harahap et al., (2021, p. 198) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif

(perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Diukur menggunakan skala penilaian motivasi yang terdiri dari pertanyaan terkait minat, kepuasan, dan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas pendidikan jasmani. Motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat membawa siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal (Rahmawati, 2016, p. 2.741).

Motivasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sumber dan tujuan dorongannya. Berikut adalah beberapa jenis motivasi yang dapat mempengaruhi faktor penurunan motivasi siswa antara lain adalah :

1. Motivasi intrinsik, adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui empat indikator yaitu: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat.
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berprestasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui dua indikator yaitu: (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di SMPN 10 Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang harus dijelaskan pada bagian ini adalah manfaat praktis dan manfaat teoretis hasil penelitian yang dilakukan.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini membantu dalam memperdalam pemahaman tentang konsep motivasi dalam konteks pendidikan jasmani, terutama bagaimana faktor-faktor seperti rasa kompetensi (berdasarkan Teori Self-Determination) mempengaruhi motivasi siswa. Ini dapat memperkaya teori-teori motivasi dengan data empiris yang relevan.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi yang berguna untuk guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, seperti menyediakan dukungan tambahan atau pelatihan untuk meningkatkan rasa kompetensi siswa dalam kegiatan pendidikan jasmani, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka.